



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2111-2122

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i6.23393

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Kemerosotan Ekonomi Negara Sebagai Dampak Pembatasan Sosial Covid 19 di Indonesia*

Annissa Rezki,¹ Nur Rohim Yunus²

¹Universitas Jayabaya Jakarta, ²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



[10.15408/sjsbs.v8i6.23393](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23393)

Abstract

The case of Corona Covid-19 is now in its second year. The impacts that occur are very numerous and greatly affect every level of society from all sides and aspects of life. The many impacts and changes that occur during the pandemic are not easy and can be accepted by the community. The many pros and cons as well as issues that lead to public opinion on the emergence of the Covid-19 case also make the condition of the country more difficult. The imposition of restrictions that are always extended and the difficulty of accessing public transportation until there is a reduction in employees not only adds to the number of cases of poverty in Indonesia but also adds to the increasing number of criminal cases caused by difficult economic conditions. In this paper, the author tries to describe and provide views on the journey of covid-19 into Indonesia and what impacts it has during this covid-19 pandemic.

Keywords: Corona Covid-19; Social distancing; Impact of Covid

Abstrak

Kasus Corona Covid-19 kini sudah memasuki tahun kedua. Dampak yang terjadi sangat banyak dan sangat mempengaruhi setiap lapisan masyarakat dari segala sisi dan aspek kehidupan. Banyaknya dampak dan perubahan yang terjadi selama pandemi tidak mudah dan dapat diterima oleh masyarakat. Banyaknya pro kontra serta isu yang memunculkan opini publik terhadap munculnya kasus Covid-19 juga membuat kondisi negara semakin sulit. Pemberlakuan pembatasan yang selalu diperpanjang dan sulitnya akses transportasi umum hingga terjadi pengurangan pegawai tidak hanya menambah jumlah kasus kemiskinan di Indonesia, tetapi juga menambah jumlah kasus kriminal yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit. Dalam tulisan ini, penulis mencoba mendeskripsikan dan memberikan pandangan tentang perjalanan covid-19 masuk ke Indonesia dan apa dampaknya selama pandemi covid-19 ini.

Kata Kunci: Corona Covid-19; Jarak sosial; Dampak Covid

*Received: Nov 22, 2021, Revision: Nov 25, 2021, Published: December 22, 2021.

¹ **Annissa Rezki** adalah Peneliti pada Universitas Jayabaya Jakarta. Email: annissa.rezki2@gmail.com

² **Nur Rohim Yunus** adalah dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: nurrohimyunus@uinjkt.ac.id

A. PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin.³

Dampak langsung pandemi COVID-19 terhadap aspek kesehatan adalah jumlah kasus positif COVID-19 serta kematian yang disebabkan oleh penyakit tersebut.⁴ COVID-19 memiliki masa inkubasi lebih lama dan penularannya lebih tinggi. Penularan terjadi melalui droplet saluran nafas dan kontak erat dengan penderita. Pandemi terjadi dengan sangat cepat, hingga 19 Mei 2020 telah teridentifikasi 4.943.077 kasus dengan angka kematian 321.998 orang dari 212 negara. Gejala yang paling sering muncul adalah demam, fatigue, batuk kering, myalgia, dan sesak. Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan penderita dengan comorbid (penyakit jantung, diabetes melitus, penyakit paru kronis, hipertensi, dan kanker). Infeksi ini memiliki CFR sebesar 2.3% dan komplikasi yang paling sering menyebabkan kematian adalah komplikasi pada jantung dan paru. Hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang tepat maupun vaksin untuk penyakit ini, namun penelitian guna pengembangan pengobatan dan vaksin terus dilakukan di seluruh dunia. Upaya maksimal harus dilakukan karena wabah ini mempengaruhi infrastruktur kesehatan publik, ekonomi, dan seluruh aspek di semua negara di dunia.⁵

B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan yuridis normatif. Pendekatan yuridis adalah suatu pendekatan yang mengacu pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan pendekatan normatif adalah penelitian terhadap data sekunder dibidang hukum.⁶ Data sekunder terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier, sehingga dalam mengolah dan menganalisis bahan hukum

³ Erni Panca Kurniasih., Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak., Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020., ISBN: 978-602-53460-5-7

⁴ Nurul Aeni., Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial., Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK., Vol. 17 No. 1 Juni 2021 Hal 17-34

⁵ Nany Hairunisa., Husnun Amalia., Review: Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19)., Jurnal Biomedika dan Kesehatan., Vol. 3 No. 2 Juni 2020

⁶ Amiruddin, dkk, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadahal, 2004), hlm.163.

tersebut tidak bisa melepaskan diri dari berbagai penafsiran yang dikenal dalam ilmu hukum.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Covid-19 Dari Masa ke Masa

Dari beberapa info pemberitaan yang penulis baca di media online, kasus covid-19 ini sudah ada sejak akhir tahun 2019. Namun Indonesia baru melakukan *lockdown* dan beberapa kebijakan untuk menghindari penyebaran kasus covid-19 ini sekitar bulan Maret 2020. Semenjak adanya kebijakan *lockdown* inilah satu persatu kondisi kehidupan warga negara mulai mengalami penurunan kesejahteraan kehidupan dan merosotnya ekonomi bangsa.

Berawal dari pemerintah mengumumkannya 2 orang warga negara Indonesia tertular Covid-19 pada 2 Maret 2020 dengan jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab covid-19 yang terus semakin menyebabkan penularan. Dan setelah diteliti ternyata virus covid-19 ini berasal dari Wuhan, Cina. Awal kasus ini pemerintah tentu saja tidak langsung melakukan penutupan akses dari negara asal virus covid-19 ini, tapi perlu adanya kepastian dan kebenaran data-data pendukung lainnya.

Secara global, memang tidak semua negara yang awalnya bisa menerima kondisi tersebut. Sebelum Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa virus covid-19 ini ada bencana dunia, semua negara didunia ini sudah terlebih dahulu mengalami pro dan kontra serta saling melempar tuduhan dan isu-isu terkait kepentingan bisnis dan politik dan tentu saja isu tersebut juga menjadi acuan pemikiran seluruh lapisan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia.

Di Indonesia sendiri ada beberapa fase dan kebijakan dalam menekan angka penularan kasus covid-19 ini. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, pada fase *Lockdown*. Pada fase ini terjadi dibulan Maret 2020 yang mana pada saat itu tentunya sudah mendapatkan persetujuan menteri kesehatan Republik Indonesia Terawan Agus Putranto dan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengesahkan hal tersebut dengan ditandatanganinya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 serta peraturan tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, yang mengatur ketentuan mendasar untuk mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap COVID-19 ini, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk dan keluar dari daerah masing-masing, asalkan mereka telah mendapat izin dari kementerian terkait dalam hal ini Kementerian Kesehatan. Pada fase ini semua kegiatan diliburkan dan hanya beberapa pihak-pihak yang diaktifkan untuk tetap beraktifitas diluar rumah dengan protokol kesehatan yang telah dijadikan standart oleh Pemerintah. Pada saat PSBB perdana ini ditetapkan selama dua minggu pada 10-23 April 2020, kemudian diperpanjang lagi sesuai kebijakan Pemerintah Negara Republik Indonesia.

Kedua, pada Fase Transisi. Pada fase ini, Setelah penerapan PSBB Jilid 3, Gubernur DKI, Anies Baswedan mengumumkan perpanjangan pembatasan tersebut hingga akhir Juni 2020 yang disebutnya sebagai masa transisi. Dalam masa transisi ini kegiatan sosial ekonomi sudah bisa dilakukan secara bertahap dan ada batasan yang harus ditaati. Sejumlah pelanggaran terjadi untuk kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi masyarakat dan efek risiko yang terkendali. PSBB transisi kemudian diperpanjang hingga lima kali, yakni pada 2-16 Juli 2020, 16-30 Juli 2020, 30 Juli-14 Agustus 2020, 14-27 Agustus 2020, dan 27 Agustus-10 September 2020. Pada fase ini angka penularan kasus covid-19 semakin meningkat dan membuat kebijakan pemerintah terpaksa harus memperpanjang kembali sampai pada 26 Oktober-8 November 2020; 9-22 November 2020; 23 November-6 Desember 2020; 7-21 Desember 2020, dan terakhir hingga 3 Januari 2021.

Ketiga, pada Fase PPKM darurat. Fase ini terjadi pada 11-25 Januari dan beberapa kebijakan pun telah diubah walaupun sempat kembali diperpanjang masa PPKM darurat ini. Perubahan yang paling terlihat antara lain perkantoran menerapkan 75 persen WFH, pusat perbelanjaan dan rumah makan beroperasi hingga pukul 19.00, serta transportasi umum dengan protokol kesehatan berlangsung hingga 20.00.

Kempat, pada Fase Empat Level. Fase empat level ini sampai saat ini diberlakukan. Kebijakan wajib vaksinasi telah menjadi standar dalam berkegiatan dan menjadi syarat untuk bepergian oleh pemerintah yang harus diikuti oleh setiap warga negaranya. Pada fase ini tentu saja mengalami perpanjangan seperti fase-fase sebelumnya. Namun pada fase ini sudah cukup memberikan kelonggaran bagi setiap orang untuk beraktifitas diluar rumah.

b. Dampak Perkembangan Covid Dari Segala Aspek

Tidak dipugkiri bahwa kasus covid-19 ini telah menyentuh seluruh orang di negeri ini tanpa terkecuali. Penyebaran yang sangat cepat membuat semua kondisi negara mengalami masa-masa yang cukup sulit, sehingga menimbulkan berbagai macam masalah dan kendala di semua sektor baik di sektor pemerintah maupun di sektor swasta. Berikut beberapa dampak pandemi Covid-19 terhadap kelangsungan hidup suatu negara.

1. Dampak Terhadap Keuangan

Selama pandemi dengan beberapa kali macam dan jenis pembatasan sosial yang diberlakukan telah terpaksa membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan demi menekan angka penularan kasus covid-19 ini dan kebijakan pemerintah ini tentu saja tidak serta merta hanya sebatas aturan dan kebijakan saja tanpa adanya penyaluran dana bantuan sosial kepada warganya agar bertahan di rumah saja. Walaupun bisa dilihat bahwa tidak adanya pemerataan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada warganya. Hal ini tentu saja disebabkan oleh kondisi keuangan negara yang semakin mengalami penurunan.

Virus Covid 19 di Indonesia terjadi sejak bulan maret hingga saat ini. Hal itu menyebabkan berbagai dampak besar untuk berbagai sektor kehidupan terutama di

bidang perekonomian dan keuangan. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan dampak pandemi virus Covid-19 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Dampak Covid-19 di Bidang Keuangan salah satunya di sektor pembiayaan membawa hal buruk yang sangat merugikan industri pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan kepada debitur menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan pembiayaan. Kesulitan penagihan angsuran kepada debitur dikarenakan dampak covid maupun larangan pemerintah daerah terhadap pembiayaan industri, perusahaan pembiayaan juga tetap harus melakukan pembayaran cicilan kepada perusahaan perbankan atas hutangnya, namun begitu besar jumlah customer yang melakukan restrukturisasi.

Beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19. Langkah lain yang dilakukan pemerintah adalah dengan menghimbau semua warga masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan agar Covid-19 segera berakhir dan perekonomian dan stabilitas keuangan kembali seperti semula.

2. Dampak Terhadap Kehidupan Sosial

Indonesia terus melakukan sejumlah upaya perbaikan dalam memperkuat berbagai program perlindungan sosialnya untuk menangani krisis setelah pandemi COVID-19. Program-program perlindungan sosial ini telah diperluas untuk melindungi masyarakat miskin terhadap guncangan ekonomi, dan juga masyarakat berpenghasilan menengah kebawah yang jumlahnya terus meningkat namun menjadi rentan terhadap risiko jatuh miskin di kemudian hari. Selain itu, usaha-usaha kecil juga menerima bantuan pemerintah seiring dengan upaya mereka untuk terus bertahan di tengah penurunan perekonomian dan pembatasan kegiatan masyarakat setelah pandemi COVID-19.

Angka kemiskinan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap total kasus COVID-19. Salah satu alasan hal ini terjadi adalah bahwa individu dan populasi miskin tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan mungkin mendapat informasi yang salah dan miskomunikasi karena kurangnya akses ke saluran informasi, sehingga, mereka lebih cenderung mengabaikan peringatan kesehatan masyarakat.⁷ Secara umum masyarakat tidak siap dengan diterapkannya kebijakan pembatasan mobilitas. Jadi, meningkatnya jumlah kasus COVID-19 merupakan bentuk rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap penerapan peraturan ini.⁸

⁷ Ahmed, F., Ahmed, N., Pissarides, C., & Stiglitz, J. (2020). Why inequality could spread COVID-19. *The Lancet Public Health*, 5(5), e240

⁸ Carteni, A., Di Francesco, L., & Martino, M. (2020). How mobility habits influenced the spread of the COVID-19 pandemic: Results from the Italian case study. *Science of the Total Environment*

Berbicara soal kehidupan sosial tentu saja sangat banyak sekali yang akan dijadikan persoalan. Selain angka kemiskinan yang harus ditekan agar tidak semakin meningkat seperti kasus covid-19 yang terus naik, pemerintah juga harus memastikan agar hubungan sosial masyarakat tetap terjaga dengan melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun semua kelas masyarakat dapat terkena dampak yang sama oleh pandemi ini, masyarakat yang terpinggirkan, terutama masyarakat miskin perkotaan, pekerja lepas, pekerja sementara dan informal telah terkena dampak pandemi secara tidak proporsional. Imobilitas pekerja dari kota satelit dan ketidakmampuan mereka untuk membayar perawatan kesehatan, ditambah dengan situasi yang memaksa mereka untuk tidak datang bekerja membuat mereka lebih rentan terhadap pandemi.⁹

3. Dampak Terhadap Lapangan Pekerjaan

Sebelum masa pandemi covid-19 terjadi, kondisi lapangan yang terjadi di Indonesia cukup menjadi sorotan mengingat jumlah padatnya masyarakat. Angka kemiskinan yang terjadi serta semakin bertambahnya lulusan-lulusan sarjana yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Kemudian hal ini ditambah dengan adanya peraturan dan perundang-undangan baru mengenai Omnibus Law yang terjadi di masa pandemi. Adanya pandemi telah membuat sebagian besar pekerja harus dirumahkan dan mendapatkan potongan gaji yang lumayan cukup besar dan mempenaruhi keberlangsungan hidup rumah tangga.

Berikut beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam lapangan kerja diantaranya: *Pertama*, Rendahnya kualitas tenaga kerja, Kualitas tenaga kerja dalam suatu negara dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan negara tersebut. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rendah. Minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hasil produksi barang dan jasa. *Kedua*, Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi. *Ketiga*, Persebaran tenaga kerja yang tidak merata, Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Sementara di daerah lain masih kekurangan tenaga kerja, terutama untuk sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Dengan demikian di Pulau Jawa banyak terjadi pengangguran, sementara di daerah lain masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal. *Keempat*, Pengangguran, terjadinya krisis ekonomi di Indonesia banyak mengakibatkan industri di Indonesia mengalami gulung tikar. Akibatnya, banyak pula

⁹ McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios., SSRN Electronic Journal

tenaga kerja yang berhenti bekerja. Selain itu, banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Di sisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin banyak. *Kelima*, Problem Gaji/UMR, salah satu problem yang langsung menyentuh kaum buruh adalah rendahnya atau tidak sesuai pendapatan (gaji) yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta tanggungannya. Faktor ini, yakni kebutuhan hidup semakin meningkat, sementara gaji yang diterima relatif tetap, menjadi salah satu pendorong gerak protes kaum buruh. Adapun dalam sistem ekonomi Kapitalis, rendahnya gaji buruh justru menjadi penarik bagi para investor asing. Termasuk pemerintah, untuk kepentingan peningkatan pendapatan pemerintah (bukan rakyat), justru memelihara kondisi seperti ini. Kondisi ini menyebabkan pihak pemerintah lebih sering memihak “sang investor”, dibanding dengan buruh yang merupakan rakyatnya sendiri ketika terjadi krisis perburuhan. Rendahnya gaji juga berhubungan dengan rendahnya kualitas SDM. Persoalannya bagaimana, SDM bisa meningkat kalau biaya pendidikan mahal. Solusi terhadap problem UMR dan UMD ini tentu saja harus terus diupayakan dan diharapkan mampu membangun kondisi seideal mungkin.¹⁰

Secara global, kasus positif corona mencapai 2.601.774 kasus dengan angka kematian akibat penyakit covid-19 mencapai 183.803 jiwa, sementara pasien Covid-19 yang berhasil sembuh kini tercatat sebanyak 674.413 orang. Sementara di Indonesia terhitung pada tanggal 20 April 2020, sendiri total kasus positif corona telah mencapai 6.760 pasien. Semakin meningkatnya jumlah pasien yang diakibatkan Covid-19 ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19. Salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja.¹¹

Berdasarkan data pementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada 7 April 2020, akibat pandemi covid-19 tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan PHK terhadap pekerjanya. Dampak pandemi Covid 19 terhadap dunia ketenagakerjaan di Indonesia dilihat dari sisi pekerja, pengusaha dan usaha mandiri. Dari sisi pekerja, terjadinya gelombang PHK tenaga kerja dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Sebanyak 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7% pendapatan buruh turun sampai 50%.

Pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya kegiatan usaha dan rendahnya kemampuan bertahan pengusaha. “Hasil survei mencatat 39,4 persen usaha terhenti, dan 57,1 persen usaha mengalami penurunan produksi. Hanya 3,5 persen yang tidak terdampak,”. Kemampuan bertahan oleh di kalangan dunia usaha juga mengalami keterbatasan. Sebanyak 41% pengusaha hanya dapat bertahan kurang dari tiga bulan.

¹⁰ Ana Rokhmatussa'dyah., *Hukum Investasi Dan Pasar Modal.*, cet-2., Sinar grafika., Jakarta., 2010, Hlm 39

¹¹ Syahrial., *Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia.*, Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020., Halaman 21 – 29.

Artinya pada bulan Agustus usaha mereka akan terhenti. Sebanyak 24% pengusaha mampu bertahan selama 3-6 bulan, 11% mampu bertahan selama 6-12 bulan ke depan, dan 24% mampu bertahan lebih dari 12 bulan. Sementara dampak Covid 19 pada usaha mandiri membuat usaha menjadi terhenti dan sebagian mengalami penurunan produksi. Sebanyak 40% usaha mandiri terhenti kegiatan usahanya, dan 52% mengalami penurunan kegiatan produksi.

4. Dampak Terhadap Kesehatan

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan utama yang telah mengubah kehidupan jutaan orang di seluruh dunia. Dampak kesehatan akibat pandemi covid-19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik yang bisa merenggut nyawa manusia tetapi juga berdampak terhadap kesehatan mental manusia. Pembatasan sosial yang terus diperketat dan *lockdown* yang terus diperpanjang telah membuat orang-orang yang tadinya bisa berdiam di rumah saja sudah mulai merasakan kebosanan dan tidak bisa melakukan aktifitas di luar rumah. Kesehatan mental ini tidak hanya dialami oleh orang-orang dewasa tetapi juga anak-anak. Hal ini dibenarkan menurut temuan awal dari survei internasional terhadap anak-anak dan orang dewasa di 21 negara yang dilaksanakan oleh UNICEF dan Gallup – hasilnya disajikan sekilas di dalam laporan *The State of the World's Children 2021* – terdapat median 1 dari 5 anak muda usia 15-24 tahun yang di dalam survei yang menyatakan mereka sering merasa depresi atau rendah minatnya untuk berkegiatan.¹²

Berbicara covid-19 sungguh tidak akan ada habisnya jika dibahas mengingat sangat banyaknya dampak yang diberikan. Masyarakat miskin yang belum sempat mendapatkan fasilitas kesehatan dari negara karena berbagai macam proses dan prosedur menjadi semakin mencuat ke kehidupan bermasyarakat karena mau tidak mau mereka harus mendapatkan pertolongan. Namun karena keterbatasan *akses* dan administrasi membuat mereka menjadi kaum yang sering diabaikan oleh beberapa pihak.

Untuk kasus Covid-19 sendiri memiliki ciri-ciri gangguan pada pernapasan kemudian semakin hari dari waktu ke waktu ciri-ciri covid-19 ini terus bertambah seiring bertambahnya jenis dan varian Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Covid-19 disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 yang merupakan salah satu anggota dari keluarga Virus Corona yang juga menyebabkan pandemi SARS dan MERS.¹³

Menurut data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Di Indonesia pun sampai saat ini terinfeksi dua orang. Angka kematian mencapai 3.087 atau 2.3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfirmasi Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan

¹² www.unicef.org

¹³ Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). COVID-19: The First Documented Coronavirus Pandemic in History. *Biomedical Journal*, 43(4), 328–333.

sesak napas.¹⁴ Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.¹⁵

5. Dampak Terhadap Pendidikan

Kebijakan *social distancing* berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia, masalah ekonomi yang paling terasa dampaknya, tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah, membuat kelingkungan banyak pihak. Ketidaksiapan stakeholder sekolah/madrasah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini. Sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi pada masa Pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak lagi berlaku, guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.¹⁶

Kendala lainnya juga dialami oleh para orangtua murid yang harus terlibat langsung untuk mendampingi bahkan menjadi guru di rumah untuk anak-anaknya. Kendala yang dihadapi oleh orang tua diantaranya: *Pertama*, Banyak orang tua yang tidak memahami materi pelajaran. Rendahnya pendidikan orang tua merupakan faktor yang sangat mendominasi bagi keberlangsungan terhadap pembelajaran siswa

¹⁴ Yuliana., Corona virus diseases (covid-19): Sebuah tinjauan literatur., Wellness And Healthy Magazine., Volume 2, Nomor 1, February 2020, p. 187-192.

¹⁵ Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI: Jakarta.

¹⁶ Matdio.Siahaan., Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan., Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)., Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK RISTEKDIKTI Nomor. 3/E/KPT/2019.

terutama anak usia TK, SD. *Kedua*, Orang tua tidak lagi sempat bekerja karena harus mendampingi anak-anak untuk belajar. Tugas utama orang tua adalah mencari nafkah setiap harinya, dengan adanya pandemi seperti ini, maka orang tua merasa dibebani karena harus mendampingi siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran di rumah memungkinkan sebagian orang tua stress dalam mendampingi anak apabila kurang memahami karakter anak. Orang tua merasa bahwa anak susah diatur, maunya main saja, malas belajar. Selain menghadapi perilaku anak dalam mendampingi belajar di rumah, orang tua juga dituntut dapat menjelaskan banyak hal terkait dengan materi pelajaran, sementara tidak semua orang tua siap untuk itu.

6. Solusi dan Alternatif Kebijakan Pemerintah Dalam Melawan Covid-19

Sangat banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam menanggulangi bencana Covid-19 ini agar tidak terus menambah korban. Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah sudah tertuang didalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan, Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 5 tahun 2020, Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Kegiatan lockdown menjadi kebijakan Gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (COVID-19).¹⁷

Dalam pasal 9 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan karantina bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit dan atau faktor resiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mencegah dan menangkal penyakit dan/atau Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional di bidang kesehatan masyarakat, memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan petugas kesehatan.¹⁸

Pada laman website resmi pemerintah dalam penanggulangan Covid-19 www.covid19.go.id, Ahmad Yurianto menyebutkan beberapa strategi penanggulangan Covid-19. Diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan memakai masker. Semua mengampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah. *Kedua*, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat. Di antaranya adalah pada orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan banyak kasus. *Ketiga*, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid tes* atau negatif dengan gejala

¹⁷ Seruan Gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (COVID-19).

¹⁸ Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki., Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19., SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i., Vol. 7 No. 3 (2020), pp.227-238.

untuk melakukan isolasi mandiri. Keempat, isolasi Rumah Sakit yang dilakukan saat isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang penulis tulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanganan covid-19 ini tidak bisa hanya berdasarkan kebijakan pemerintah saja, tetapi juga harus diiringi dengan kepatuhan dan ketertiban masyarakat mengingat virus covid-19 ini sangat mudah untk ditularkan.

Selama masa pandemi tidak dipungkiri lagi semua warga masyarakat mendapatkan efek buruknya, khususnya untuk instansi pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan dan pendidikan. Perlu adanya diberikan sosialisasi bagaimana pentingnya menjaga kesehatan selama pandemi dan bagaimana tetap berlangsungnya sistem pendidikan di Indonesia agr generasi bangsa tetap terus bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan sekolah walaupun dengan sistem *daring*.

REFERENSI:

- Aeni, Nurul. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial., Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK., Vol. 17 No. 1 Juni 2021.
- Ahmed, F., Ahmed, N., Pissarides, C., & Stiglitz, J. (2020). Why inequality could spread COVID-19. *The Lancet Public Health*, 5(5), e240.
- Ana Rokhmatussa'dyah., *Hukum Investasi Dan Pasar Modal.*, cet-2., Sinar grafika., Jakarta., 2010.
- Carteni, A., Di Francesco, L., & Martino, M. (2020). How mobility habits influenced the spread of the COVID-19 pandemic: Results from the Italian case study. *Science of the Total Environment*.
- Erni Panca Kurniasih., (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak., *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020.*, ISBN: 978-602-53460-5-7.
- Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). COVID-19: The First Documented Coronavirus. *Pandemic in History. Biomedical Journal*, 43(4), 328–333.
- McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*.
- Nany Hairunisa., Husnun Amalia., (2020). Review: Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19)., *Jurnal Biomedika dan Kesehatan.*, Vol. 3 No. 2 Juni 2020.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta.

Seruan Gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah.

Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan., Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK RISTEKDIKTI Nomor. 3/E/KPT/2019.

Syahrial., (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia., Jurnal Ners Volume 4 Nomor 2.

www.unicef.org

Yuliana., (2020). Corona virus diseases (covid-19): Sebuah tinjauan literatur., Wellness And Healthy Magazine., Volume 2, Nomor 1, February.

Yunus, Nur Rohim; Annissa Rezki., (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19., SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i., Vol. 7 No. 3.